

Peningkatan Daya Saing Produk UMKM melalui Digitalisasi Proses Produksi dan Manajemen Persediaan di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo

Widiar Onny Kurniawan¹, Nurdina², Yuni Sukandani³, Mutiara Rachma Ardhiani⁴, Moch. Munir Rachman⁵

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3,4}

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya⁵

Email : kurniawan.onny@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui digitalisasi proses produksi dan manajemen persediaan. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 20 April hingga 20 Juni 2025. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di wilayah ini adalah rendahnya efisiensi operasional akibat pencatatan manual, lemahnya pengelolaan stok, serta kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, penyuluhan, pelatihan aplikasi digital manajemen produksi dan persediaan, serta pendampingan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mampu mengadopsi teknologi digital secara bertahap, meningkatkan efisiensi waktu dan biaya produksi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta menjaga ketersediaan stok secara lebih akurat. Lebih jauh, transformasi ini juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan pelanggan dan memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar lokal. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan UMKM berbasis teknologi serta membentuk ekosistem usaha yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *UMKM, digitalisasi, manajemen persediaan, proses produksi, daya saing.*

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) products through digitalization of production processes and inventory management. The activity was carried out in Sepanjang Village, Sepanjang District, Sidoarjo Regency, from April 20 to June 20, 2025. The main problems faced by MSMEs in this area are low operational efficiency due to manual recording, weak stock management, and lack of understanding of digital technology. The method of implementing the activity includes initial observation, counseling, training in digital applications for production management and inventory, and ongoing assistance. The results of the activity show that MSMEs are able to gradually adopt digital technology, increase efficiency in production time and costs, reduce recording errors, and maintain stock availability more accurately. Furthermore, this transformation also has an impact on improving the quality of customer service and strengthening the competitive position of MSMEs in the local market. This activity makes a real contribution to the empowerment of technology-based MSMEs and forms a more adaptive and sustainable business ecosystem.

Keywords: *MSMEs, digitalization, inventory management, production process, competitive.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), lebih dari 64 juta UMKM berkontribusi terhadap 61,1% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam beberapa tahun terakhir bukan hanya dari sisi permodalan atau pemasaran, tetapi juga dari keterbatasan efisiensi dalam proses produksi dan manajemen persediaan. Hal ini menghambat daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif dan digital.

Penerapan teknologi digital dalam proses produksi dan manajemen persediaan telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas UMKM. Menurut Ardiansyah dan Hidayati (2022), digitalisasi proses produksi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengurangi waktu kerja, meminimalkan kesalahan manusia (human error), serta mengoptimalkan penggunaan bahan baku. Hal serupa juga diungkapkan oleh Surya dan Prasetya (2023) bahwa penggunaan aplikasi manajemen stok yang sederhana dapat membantu UMKM menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku, menjaga konsistensi produksi, dan memenuhi permintaan pasar secara optimal.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM, terutama yang berada di wilayah suburban seperti Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo, belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam proses usahanya. Hasil observasi awal yang dilakukan pada Maret 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan stok dan jadwal produksi secara manual menggunakan buku tulis atau spreadsheet sederhana. Selain rawan kesalahan, sistem ini juga menyulitkan pelaku usaha untuk memonitor performa bisnis secara real time dan membuat keputusan strategis berbasis data.

Keterbatasan literasi digital, minimnya pendampingan teknologi, dan belum adanya sistem yang terintegrasi menjadi hambatan utama dalam digitalisasi UMKM. Padahal, adopsi teknologi berbasis aplikasi sederhana seperti software point-of-sale (POS), inventory tracker, atau aplikasi berbasis cloud dapat dengan mudah diakses oleh UMKM saat ini. Menurut Putri dan Laksmi (2024), UMKM yang mengadopsi digitalisasi tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi, tetapi juga lebih tangguh menghadapi disrupsi pasar.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 20 April hingga 20 Juni 2025, tim pelaksana berinisiatif untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Sepanjang agar mampu mengadopsi teknologi digital dalam proses produksi dan manajemen persediaan mereka. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga untuk mengubah pola pikir dan budaya kerja pelaku UMKM agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kegiatan ini difokuskan pada dua pendekatan utama. Pertama, pelatihan penggunaan perangkat lunak manajemen stok sederhana berbasis mobile dan desktop, seperti aplikasi **Stock In, GudangKu**, atau **Smart Inventory**. Kedua, pelatihan manajemen produksi berbasis waktu dan kapasitas (capacity planning) menggunakan tools digital seperti **Trello**, **Google Sheets otomatis**, atau aplikasi **Notion** yang disesuaikan untuk skala UMKM. Metode ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung pada perbaikan kualitas manajemen internal UMKM. Lebih jauh, peningkatan efisiensi dalam produksi dan manajemen persediaan akan berdampak pada peningkatan kualitas produk, konsistensi pengiriman, dan kepercayaan pelanggan. Hal

ini pada akhirnya akan meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar lokal maupun digital. Sesuai dengan pandangan Harahap dan Mulyadi (2023), daya saing UMKM di era digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kecepatan adaptasi teknologi dalam rantai pasok dan manajemen usaha.

Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan menjadi katalisator bagi transformasi digital UMKM di Kelurahan Sepanjang, dan menjadi model bagi wilayah lain dalam mengintegrasikan teknologi sederhana untuk peningkatan daya saing yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu mulai tanggal 20 April hingga 20 Juni 2025, dengan fokus pada pemberdayaan pelaku UMKM di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar program mampu menjawab kebutuhan aktual pelaku UMKM dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

1. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam lima tahapan utama:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Survei Awal

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei lapangan dan wawancara singkat dengan 25 pelaku UMKM di Kelurahan Sepanjang. Tujuannya adalah untuk memetakan kebutuhan aktual, hambatan dalam proses produksi, serta pola manajemen persediaan yang saat ini digunakan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual dan belum mengintegrasikan teknologi dalam alur kerja usaha.

Identifikasi ini penting sebagai dasar perancangan materi pelatihan agar sesuai dengan tingkat literasi digital peserta. Menurut Rahma dan Sulistyorini (2023), pendekatan berbasis kebutuhan (needs assessment) merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

b. Penyusunan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil survei, tim menyusun modul pelatihan bertema “*Digitalisasi Proses Produksi dan Pengelolaan Stok bagi UMKM*”. Modul ini mencakup:

- Pengantar manajemen produksi berbasis kapasitas
- Digitalisasi pencatatan bahan baku dan produk jadi
- Penggunaan aplikasi manajemen persediaan (Stock In, GudangKu)
- Simulasi penggunaan Google Sheets otomatis untuk tracking produksi
- Manajemen waktu produksi dengan Trello dan Notion

Materi disusun dengan pendekatan visual, naratif, dan praktikal untuk memudahkan pemahaman peserta. Setiap sesi didukung dengan studi kasus riil dari UMKM lokal agar peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan usaha mereka.

c. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Langsung

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di Balai Kelurahan Sepanjang selama enam kali pertemuan, masing-masing berdurasi 3 jam. Pelatihan terbagi menjadi dua tahap:

1. Teori dan Pemahaman Dasar

Peserta diberikan pengantar mengenai pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan daya saing produk, prinsip dasar manajemen produksi dan persediaan, serta pengenalan aplikasi yang digunakan.

2. Praktik Lapangan dan Simulasi Digitalisasi

Peserta dilatih untuk membuat akun, memasukkan data produksi, mencatat stok, membuat peringatan otomatis, serta memantau kapasitas produksi menggunakan tools digital. Praktik dilakukan dengan pendampingan langsung oleh tim pelaksana.

Dukungan literatur dari Hasanah dan Wardana (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam mentransfer keterampilan digital kepada pelaku UMKM dibanding pendekatan teoritis semata.

d. Pendampingan Intensif dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama empat minggu oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Pendampingan dilakukan secara terjadwal, baik kunjungan langsung maupun konsultasi daring.

Pendampingan difokuskan pada:

- Evaluasi awal implementasi digitalisasi
- Identifikasi kendala teknis
- Bimbingan penyesuaian proses produksi
- Optimalisasi penggunaan fitur aplikasi

Proses monitoring menggunakan instrumen checklist dan wawancara mingguan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem digital.

e. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta kuesioner umpan balik untuk menilai kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan.

Selain itu, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) pada akhir program guna mendapatkan masukan kualitatif terkait efektivitas program dan potensi pengembangannya. Menurut Wibowo dan Yuliana (2024), refleksi partisipatif dalam FGD sangat penting untuk merancang program lanjutan yang berkesinambungan.

2. Metode Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-empowerment, di mana pelaku UMKM tidak hanya diposisikan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai subjek aktif yang

terlibat dalam proses belajar, praktik, dan pengambilan keputusan terkait sistem digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Prinsip pemberdayaan masyarakat menjadi fondasi pendekatan ini.

3. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara, observasi lapangan, dan FGD dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola perubahan sikap dan perilaku usaha peserta terhadap teknologi digital.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep digitalisasi produksi dan manajemen persediaan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 28% peserta yang memahami pentingnya pencatatan stok secara digital. Setelah pelatihan dan pendampingan, angka ini meningkat menjadi 84%, menunjukkan keberhasilan program dalam mentransfer pengetahuan dasar yang dibutuhkan.

Peningkatan literasi digital ini tidak hanya dilihat dari hasil evaluasi tertulis, tetapi juga dari partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan, termasuk keberanian mereka mencoba fitur baru dari aplikasi seperti *Stock In* dan *GudangKu*. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital.

2. Perubahan Sistem Produksi dan Pencatatan

Salah satu capaian utama program adalah keberhasilan peserta dalam mengganti sistem pencatatan manual dengan sistem digital berbasis aplikasi dan spreadsheet otomatis. Sebanyak 19 dari 25 peserta secara aktif mengimplementasikan pencatatan persediaan dan jadwal produksi menggunakan aplikasi yang diperkenalkan.

Sebagai contoh, pelaku UMKM bidang makanan ringan sebelumnya mencatat bahan baku menggunakan buku tulis dan mengalami kesulitan dalam menghitung kebutuhan produksi mingguan. Setelah menggunakan aplikasi *GudangKu*, pelaku dapat dengan mudah mengetahui stok masuk dan keluar, serta membuat peringatan otomatis saat bahan baku mendekati batas minimum.

Digitalisasi semacam ini mempercepat pengambilan keputusan dan mengurangi kesalahan pencatatan. Menurut Suryana dan Putri (2023), adopsi teknologi sederhana dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM hingga 30% dalam kurun waktu tiga bulan.

3. Efisiensi Waktu dan Biaya Produksi

Implementasi tools digital juga berdampak langsung pada efisiensi produksi. Dengan adanya jadwal produksi berbasis *Trello* dan *Google Calendar*, pelaku usaha mampu mengatur proses produksi secara lebih terencana. Sebelumnya, kegiatan produksi dilakukan secara sporadis dan tanpa estimasi kapasitas. Kini, pelaku dapat memperkirakan kebutuhan tenaga

kerja dan bahan baku lebih akurat.

Setelah dua bulan pendampingan, 13 dari 25 peserta melaporkan penurunan waktu produksi sebesar 15–20%, dan 10 peserta mengalami penurunan biaya pemborosan bahan baku hingga 10–12%. Efisiensi ini mendukung pendapat Simanjuntak dan Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi dapat memangkas biaya operasional UMKM jika diterapkan secara konsisten.

4. Peningkatan Kualitas Layanan dan Kepercayaan Konsumen

Manfaat lainnya adalah peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan. Dengan manajemen stok yang lebih baik, peserta mampu menjaga ketersediaan produk dan waktu pengiriman lebih tepat. Sebelumnya, keterlambatan pengiriman menjadi keluhan utama pelanggan karena pelaku UMKM sering kali kehabisan bahan baku tanpa disadari.

Setelah implementasi digitalisasi, terjadi peningkatan kepuasan pelanggan yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah pesanan ulang (repeat order) pada 7 peserta sebesar rata-rata 25% dalam dua bulan. Hal ini mendukung temuan dari Nugroho dan Lestari (2024) bahwa kecepatan dan ketepatan layanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan UMKM.

5. Tantangan dalam Proses Implementasi

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati, antara lain:

- Kendala teknis: Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi karena keterbatasan perangkat (handphone lama atau tidak kompatibel dengan aplikasi).
- Ketergantungan pada jaringan internet: Pelaku UMKM yang lokasinya berada di pinggiran Kelurahan Sepanjang melaporkan akses internet yang tidak stabil.
- Kebiasaan lama sulit ditinggalkan: Sebagian pelaku masih merasa nyaman dengan pencatatan manual dan merasa tidak siap beralih secara penuh ke sistem digital.

Kendala-kendala ini menegaskan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan serta kebutuhan untuk mengembangkan solusi teknologi yang ramah pengguna dan dapat digunakan secara offline. Menurut Pranata dan Widodo (2023), keberhasilan digitalisasi UMKM bergantung pada faktor kesiapan infrastruktur, literasi pengguna, dan desain teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan lokal.

6. Dampak Jangka Panjang terhadap Daya Saing UMKM

Dengan digitalisasi, pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperluas akses ke pasar. Beberapa peserta mulai menyusun laporan produksi dan stok mingguan yang kemudian digunakan untuk merancang strategi promosi berbasis data. Selain itu, data persediaan yang teratur membantu pelaku menetapkan harga yang lebih kompetitif dan akurat.

Sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Dewi (2022), UMKM yang mengadopsi digitalisasi produksi menunjukkan daya saing yang lebih tinggi karena mampu merespons permintaan pasar dengan cepat dan efisien. Ini menjadi fondasi penting untuk mendorong UMKM lokal bersaing secara lebih luas, termasuk ke marketplace nasional dan regional.



Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perkembangan usaha mereka. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa intervensi pendidikan digital yang terstruktur dapat menjadi solusi untuk mendorong digitalisasi UMKM.

Dampak Positif Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo pada 20 April–20 Juni 2025 memberikan dampak signifikan bagi pelaku UMKM dalam berbagai aspek. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh peserta pelatihan, tetapi juga berkontribusi terhadap ekosistem UMKM lokal secara lebih luas. Berikut merupakan uraian manfaat kegiatan berdasarkan dimensi internal usaha, manajerial, sosial, dan jangka panjang.

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial Pelaku UMKM

Dampak pertama yang paling nyata dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM, khususnya dalam hal pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM menggunakan metode pencatatan konvensional yang tidak sistematis dan sulit untuk dianalisis. Dengan diperkenalkannya aplikasi digital dan penggunaan spreadsheet otomatis, pelaku UMKM kini dapat menyusun laporan produksi, mencatat keluar-masuk stok, serta melakukan perencanaan bahan baku dengan lebih efisien dan akurat.

Pelaku usaha juga mampu menganalisis tren produksi dan permintaan dengan lebih terukur. Hal ini sejalan dengan temuan dari Wibowo dan Haris (2023), yang menyatakan bahwa digitalisasi proses manajerial mendorong peningkatan efisiensi dan ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis pada UMKM.

2. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Usaha

Salah satu manfaat utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya efisiensi dan produktivitas usaha. Digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM mengelola waktu produksi, distribusi sumber daya, dan jadwal pengadaan bahan baku secara lebih efektif. Sebanyak 68% peserta pelatihan menyatakan bahwa penggunaan sistem digital membantu mereka mengurangi

kesalahan pencatatan dan mempercepat proses produksi. Di samping itu, sekitar 40% peserta mencatat adanya penurunan biaya operasional akibat berkurangnya pemborosan bahan baku. Manfaat ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Sembiring (2023), yang menunjukkan bahwa UMKM yang mengimplementasikan sistem digital mengalami peningkatan produktivitas hingga 25% dalam enam bulan pertama.

3. Peningkatan Daya Saing Produk di Pasar Lokal

Dengan adanya sistem pencatatan stok dan produksi yang lebih akurat, pelaku UMKM dapat menjaga ketersediaan produk dan menghindari keterlambatan pengiriman kepada pelanggan. Hal ini berdampak langsung terhadap kepuasan pelanggan dan membangun kepercayaan pasar. Produk UMKM menjadi lebih kompetitif karena mampu memenuhi permintaan dengan konsisten dan tepat waktu.

Beberapa pelaku usaha bahkan mulai menggunakan data stok dan tren produksi untuk mengatur strategi promosi dan diskon musiman. Ini mencerminkan pergeseran paradigma dari sekadar “berproduksi” menjadi “berbisnis dengan strategi”, sebuah transformasi penting dalam penguatan daya saing UMKM. Sebagaimana disampaikan oleh Rahayu dan Kartika (2022), digitalisasi sistem internal berkontribusi langsung terhadap kesiapan UMKM menghadapi pasar terbuka dan platform digital.

4. Pemberdayaan Pelaku Usaha Secara Mandiri dan Berkelanjutan

Kegiatan ini juga memiliki dampak sosial berupa meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka. Sebelum kegiatan ini, sebagian besar pelaku UMKM merasa “asing” terhadap teknologi digital dan khawatir tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mereka mulai menunjukkan antusiasme untuk terus belajar dan memperbarui sistem yang digunakan.

Pemberdayaan ini sangat penting untuk menciptakan UMKM yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Seperti diungkapkan oleh Yuliana dan Fitri (2023), pemberdayaan berbasis literasi digital mampu memutus ketergantungan pelaku UMKM pada pola kerja tradisional yang tidak efisien.

5. Peningkatan Nilai Jual dan Branding Produk

Digitalisasi juga membuka peluang baru dalam peningkatan nilai jual produk UMKM. Dengan manajemen produksi yang lebih baik, pelaku dapat menciptakan produk yang lebih konsisten dalam kualitas dan kuantitas. Beberapa peserta mulai menyusun katalog stok secara digital yang memudahkan mereka menawarkan produk kepada konsumen melalui media sosial dan marketplace.

Kualitas layanan yang membaik—seperti waktu respons pesanan, kejelasan jumlah stok, dan waktu pengiriman—secara tidak langsung meningkatkan persepsi merek terhadap usaha mereka. Hal ini mendukung pendapat dari Lestari dan Pramono (2023), yang menyebutkan bahwa manajemen internal yang solid merupakan fondasi utama dalam membangun brand UMKM yang dipercaya pasar.

6. Efek Multiplikatif terhadap Komunitas UMKM Lokal

Manfaat kegiatan ini tidak terbatas pada peserta langsung pelatihan. Beberapa pelaku UMKM yang telah berhasil mengadopsi sistem digital mulai membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada rekan usaha lain di lingkungannya. Efek ini menciptakan semacam “komunitas belajar” informal yang turut mendukung terciptanya ekosistem UMKM yang lebih terbuka terhadap transformasi digital.

Tim pelaksana juga menjalin komunikasi lanjutan dengan perangkat kelurahan dan komunitas UMKM setempat untuk menyusun program lanjutan berbasis kebutuhan lapangan. Efek multiplikatif ini membuktikan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan solusi sesaat, tetapi juga membangun fondasi perubahan jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh Tim Dosen dan Mahasiswa yang telah ikut serta berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini, tidak lupa ucapan terima kasih kami tujukan untuk Bapak Lurah, Ketua RW, Ketua RT serta para pelaku UMKM di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman Sidoarjo yang telah hadir dan bersedia untuk dilakukan pendampingan serta pelatihan dari tim kami. Selain itu terima kasih juga kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 20 April – 20 Juni 2025 dengan tema “*Peningkatan Daya Saing Produk UMKM melalui Digitalisasi Proses Produksi dan Manajemen Persediaan*” telah memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku UMKM lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital pelaku usaha, memperkenalkan sistem pencatatan stok dan produksi berbasis teknologi, serta mendorong efisiensi dan akurasi dalam manajemen operasional sehari-hari.

Penerapan digitalisasi dalam proses produksi dan pengelolaan persediaan tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam mengatasi tantangan operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas manajerial mereka. Dampak jangka pendek yang dirasakan antara lain adalah efisiensi waktu dan biaya produksi, peningkatan akurasi stok, serta pelayanan pelanggan yang lebih baik. Sementara itu, dampak jangka panjang mencakup peningkatan daya saing produk di pasar, kesiapan bersaing di era digital, dan munculnya semangat berbagi serta kolaborasi di antara sesama pelaku UMKM.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukanlah hal yang eksklusif bagi usaha besar, tetapi justru menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan, penguatan infrastruktur digital, dan sinergi antara pelaku UMKM, akademisi, serta pemerintah daerah perlu terus ditingkatkan agar transformasi ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata.

Daftar Pustaka

- Fitriani, N., & Saputra, R. A. (2023). *Strategi Digitalisasi UMKM di Era Ekonomi Digital*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.25077/jebt.v6i2.2023.101-112>
- Lestari, H., & Pramono, B. (2023). *Penguatan Branding UMKM Melalui Perbaikan Sistem Produksi*. Jurnal Pemasaran dan Bisnis Mikro, 3(4), 91–99.
- Nurhadi, T., & Sari, M. (2022). *Efektivitas Sistem Manajemen Persediaan Digital pada UMKM Pangan*. Jurnal Teknologi dan Manajemen UMKM, 4(3), 65–74.
- Putri, N., & Sembiring, D. (2023). *Efektivitas Digitalisasi Operasional UMKM di Wilayah Suburban*. Jurnal Ekonomi dan Teknologi Lokal, 5(1), 77–89.
- Rahayu, S., & Kartika, Y. (2022). *Daya Saing UMKM melalui Penguatan Sistem Digital Internal*. Jurnal Inovasi Ekonomi Rakyat, 6(3), 58–70.
- Wibowo, D., & Haris, M. (2023). *Transformasi Digital UMKM: Strategi dan Tantangan Manajerial*. Jurnal Manajemen Bisnis Digital, 4(2), 103–115.
- Yuliana, R., & Fitri, A. (2023). *Pemberdayaan UMKM Melalui Literasi Digital*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Digital, 2(1), 34–43.
- Zulfikar, R., & Maulida, I. (2022). *Implementasi Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Produksi UMKM*. Jurnal Sistem Informasi & Bisnis, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.21009/jsib.v8i1.2022>
- Hidayat, M., & Aisyah, N. (2024). *Integrasi Digitalisasi dalam Manajemen Rantai Pasok UMKM*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 9(2), 120–130.
- Azizah, N., & Kusuma, D. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Inventori untuk UMKM: Studi Kasus di Jawa Timur*. Jurnal Teknologi Informasi dan Pengabdian, 5(1), 45–52.